



Optimizing the Assistance in Zakat Pick-Up Services and Zakat Fund Distribution by BAZNAS Trenggalek

Shinta Eka Widamayanti¹, Imelda Nurrahmatul Barira², Rekananta Nasa Pinasty³, Risna Ahmad Nuraini⁴, Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Shintaeka301@gmail.com¹, rsnnuraini@gmail.com², Imeldabarira013@gmail.com³,
rekanantanasa@gmail.com⁴, rizfafaiza@iainkediri.ac.id⁵

Abstrack: The widening economic gap is one of the social problems that need to be addressed effectively. Zakat, as one of the instruments of Islamic economics, has an important role in reducing this gap by channeling some of the wealth from muzakki to mustahik. This community service focuses on assisting zakat pick-up services and distributing zakat funds at BAZNAS Trenggalek, with the aim of optimizing the effectiveness of zakat collection and distribution to be more transparent and on target. The method used in this service includes four main stages: planning, selecting recipients, and implementation. At the planning stage, mapping of target areas and identification of prospective zakat recipients is carried out in accordance with the principles of 8 asnaf. The implementation stage includes zakat pick-up services for muzakki and distribution of zakat funds in the form of cash assistance or productive goods that can improve the welfare of mustahik. Evaluation is carried out to assess the effectiveness of the program and identify obstacles and improvements that can be applied in the future. The results of the service show that zakat pick-up services increase the participation of muzakki in paying zakat, while more targeted distribution of zakat funds has a significant impact on the welfare of mustahik. In addition, this mentoring provides students with direct experience in professional and accountable zakat management. With this approach, zakat is not only a short-term solution to overcoming poverty, but also an instrument for sustainable economic empowerment

Keywords: BAZNAS Trenggalek, Layanan Jemput Zakat, Pendistribusian Dana Zakat

PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin semakin besar, yang menyebabkan ketidakadilan sosial dan memperlambat kemajuan ekonom.¹ Dalam konteks tersebut Zakat dapat menjadi solusi dalam mengurangi kesenjangan ini, karena dengan menyalurkan sebagian kekayaan dari orang yang mampu kepada mereka yang membutuhkan, hal tersebut dapat membantu menciptakan kesejahteraan yang lebih merata². Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi sosial-ekonomi sangat penting. Zakat berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan dari kelompok masyarakat yang mampu (*muzakki*) kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan (*mustahik*)³. Pengelolaan zakat yang profesional dan akuntabel menjadi kunci optimalisasi potensi zakat dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Di Indonesia, pengelolaan zakat diamanatkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tersebar di seluruh wilayah, termasuk di tingkat kabupaten/kota⁴. Regulasi ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengelolaan zakat secara terstruktur. BAZNAS memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat. Upaya-upaya terus dilakukan untuk menghimpun dan menyalurkan zakat secara efektif⁵.

Salah satu upaya yang dilakukan BAZNAS adalah dengan mengembangkan berbagai inovasi layanan untuk memudahkan muzakki dalam menunaikan zakatnya⁶. Layanan jemput zakat menjadi salah satu solusi bagi muzakki yang memiliki keterbatasan waktu atau akses untuk menyalurkan zakat secara langsung ke kantor BAZNAS. BAZNAS berupaya untuk mempermudah masyarakat dalam membayar zakat. Layanan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Hal ini terbukti dengan adanya tren positif dengan adanya layanan jemput zakat⁷.

Salah satu program unggulan BAZNAS Trenggalek adalah layanan jemput zakat. Layanan ini memungkinkan petugas BAZNAS untuk mendatangi langsung muzakki di rumah atau tempat kerja mereka. Layanan jemput zakat ini mendapatkan respons positif dari masyarakat, terutama dari kalangan pengusaha dan profesional yang memiliki kesibukan tinggi. Selain memudahkan muzakki, layanan jemput zakat juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat, karena muzakki dapat langsung berinteraksi dengan petugas dan mendapatkan bukti setor zakat. Petugas BAZNAS dibekali dengan ID card sebagai identitas petugas. Hal ini menjadikan BAZNAS semakin terpercaya di mata Masyarakat⁸.

Pendistribusian dana zakat yang tepat sasaran juga menjadi fokus utama BAZNAS Trenggalek. Dana zakat disalurkan melalui berbagai program, seperti bantuan modal usaha, beasiswa pendidikan,

¹ Salwa Fadhilah Haya et al., "Dampak Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia," *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 1, no. 4 (2022): 55–68, <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.260>.

² Indah Fitriani Munawaroh Situmeang, "Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2018).

³ Holilur Rahman, "Inovasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)," *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2021): 53, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.412>.

⁴ Kemenag RI, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, 2017).

⁵ Ibid.

⁶ Rejeki Murniasih, Ahmad Riza, and Murtadho Ridwan, "Fundraising Berbasis Prinsip Etika Sosial Dalam Islam: Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf Dalam Lembaga Zakat," *Minaret Journal Of Religious Studies* 1, no. 2 (2023): 78–93.

⁷ Agis Kafivatul Azqia, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat" (Purwokerto, 2024).

⁸ Fahdina Naila Rohmah and Aan Nasrullah, "ANALISIS PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH 'LAZISNU' CABANG NGANJUK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Fahdina," *Commodites* 4, no. 4 (2024): 211–26.

bantuan kesehatan, dan bantuan tanggap darurat bencana. Pendistribusian dana zakat dilakukan berdasarkan prinsip 8 asnaf (golongan penerima zakat) yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. BAZNAS Trenggalek secara rutin melakukan verifikasi dan validasi data mustahik untuk memastikan dana zakat tersalurkan kepada yang berhak. Verifikasi ini dilakukan dengan sangat teliti dan hati-hati. Hal ini dilakukan agar dana zakat benar-benar tepat sasaran⁹.

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan layanan jemput zakat dan pendistribusian dana zakat di BAZNAS Trenggalek. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi layanan jemput zakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis efektivitas pendistribusian dana zakat, termasuk ketepatan sasaran, dampak program, serta kepuasan mustahik. Penelitian ini juga akan menganalisis mekanisme pendistribusian zakat. Dengan adanya analisis ini, diharapkan pengelolaan zakat di BAZNAS Trenggalek lebih optimal. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Trenggalek.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membantu pihak BAZNAS dalam mengoptimalkan kinerja operasional BAZNAS, menjamin setiap dana zakat sampai ke tangan yang tepat, serta mengurangi kesenjangan perekonomian melalui pendistribusian bantuan yang merata. Selain itu, pendampingan ini memberikan pengalaman kerja langsung bagi tim magang.

LITERATURE REVIEW (Garamond, size 13)

Zakat

Zakat merupakan ibadah *maaliyah* (harta) yang memiliki kedudukan penting dalam Islam, di mana seorang Muslim yang mampu (*muzakki*) diwajibkan untuk mengeluarkan sebagian kecil dari hartanya yang telah memenuhi syarat tertentu (nisab dan haul) kepada golongan yang berhak menerimanya (*mustahik*) sesuai dengan ketentuan syariat¹⁰. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembersihan harta dan penyucian jiwa, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mewujudkan keadilan sosial, pemerataan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan dalam masyarakat. Melalui zakat, diharapkan tercipta keseimbangan dan keharmonisan sosial, di mana yang kuat membantu yang lemah, dan terwujudnya solidaritas sesama Muslim. Penunaian zakat adalah manifestasi dari keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT, serta bentuk kepedulian terhadap sesama. Zakat menjadi pilar penting dalam membangun tatanan ekonomi yang berkeadilan dan berkah¹¹.

BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dengan tugas utama mengelola zakat secara nasional (BAZNAS, 2011). BAZNAS memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan,

⁹ Anisa Tsaniyarahma, "Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Di Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah)" (Malang, 2024).

¹⁰ Cherry Annisa Febrianty, Malika Regyta Cahyani, and Melisa Rahmasari, "Zakat Dalam Perkonoman Modern," *Journal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 498–508.

¹¹ Ibid.

pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di seluruh Indonesia. Lembaga ini berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. BAZNAS memiliki struktur organisasi yang berjenjang dari tingkat pusat hingga daerah, termasuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota, guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. BAZNAS juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Lembaga Amil Zakat (LAZ), untuk mengoptimalkan potensi zakat nasional.

Pelayanan Jemput Zakat dan Dstribusi Dana Zakat

Layanan jemput zakat merupakan salah satu inovasi BAZNAS dalam mempermudah muzakki menunaikan zakatnya, di mana petugas BAZNAS mendatangi langsung muzakki untuk menerima pembayaran zakat, sedangkan pendistribusian dana zakat adalah proses penyaluran dana zakat yang telah terkumpul kepada mustahik yang berhak menerimanya berdasarkan prinsip 8 asnaf¹². Layanan jemput zakat bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penghimpunan zakat, terutama bagi muzakki yang memiliki keterbatasan waktu atau akses. Sementara itu, pendistribusian dana zakat dilakukan melalui berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mustahik, seperti bantuan ekonomi produktif, beasiswa pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan sosial lainnya. Kedua aspek ini, penghimpunan melalui layanan jemput zakat dan pendistribusian yang tepat sasaran, merupakan bagian integral dari pengelolaan zakat yang profesional dan akuntabel oleh BAZNAS. Sinergi antara kedua aspek tersebut sangat krusial. Optimalisasi zakat dapat terwujud dengan baik.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di desa Jl. Pemuda No.01, Krajan, Surodakan, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Dimana dalam pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan layanan jemput zakat dan pendistribusian dana zakat kepada masyarakat. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 6 Januari sampai dengan 14 Februari 2025. Tahapan yang dilakukan meliputi tahap pendampingan perencanaan pemetaan wilayah sasaran dimana bersama dengan BAZNAS melakukan pemetaan wilayah yang akan dilakukan penjemputan zakat dan juga penyaluran zakat. Tahapan pemilihan dimana pada tahap ini dilakukan pemilihan calon penerima bantuan dengan berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh Baznaz. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini Bersama sama melakukan pelaksanaan pendistribusian dan penjemputan zakat dengan skema yang telah ditentukan pada tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi dimana pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah disusun.

¹² Rina Istiqomawati and Indri Puji Lestari, "Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Yogyakarta," *IBSE Economic Journal* 1, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.62708/ibseej.v1i1.11>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perencanaan Wilayah Sasaran

Pada tahap perencanaan ini, mahasiswa bersama Baznaz Kabupaten Trenggalek melakukan pemetaan wilayah dan sasaran penjemputan zakat. Pemetaan ini didasarkan pada wilayah yang akan dijangkau dan jumlah personel yang tersedia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penjemputan zakat dapat dilakukan secara efektif dan efisien, menjangkau seluruh wilayah yang potensial dan dengan sumber daya yang memadai. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan proses penjemputan zakat dapat berjalan lancar dan mencapai target yang telah ditentukan.

Tahap Pemilihan Penerima Zakat

Pada tahap ini, mahasiswa bersama Baznaz Kabupaten Trenggalek melakukan proses penting, yaitu pemilihan sasaran penerima bantuan zakat. Proses ini dilakukan dengan cermat dan hati-hati, mengikuti kriteria yang telah ditetapkan oleh Baznaz. Kriteria ini biasanya mencakup berbagai aspek, seperti kondisi ekonomi, sosial, dan agama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bantuan zakat diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan berhak menerimanya. Mahasiswa berperan aktif dalam proses ini, membantu Baznaz dalam melakukan verifikasi dan validasi data calon penerima. Mereka juga terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survei dan wawancara, guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, diharapkan bantuan zakat dapat disalurkan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para penerima.

Proses pemilihan sasaran penerima bantuan zakat ini merupakan bagian integral dari upaya Baznaz Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Baznaz menyadari bahwa bantuan zakat memiliki potensi besar untuk membantu meringankan beban hidup masyarakat yang kurang mampu. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proses ini, Baznaz juga berharap dapat memberikan edukasi dan pengalaman berharga bagi generasi muda tentang pentingnya kepedulian sosial dan Filantropi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap Baznaz dapat semakin meningkat dan pada akhirnya, semakin banyak orang yang terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan Filantropi.

Tahapan Pelaksanaan

Mahasiswa bersama Baznaz Kabupaten Trenggalek terjun langsung ke lapangan untuk menyalurkan amanah dari para muzaki kepada mereka yang berhak. Pendistribusian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan Transparansi, memastikan bahwa setiap penerima mendapatkan haknya sesuai dengan ketentuan. Dana zakat disalurkan tidak hanya dalam bentuk uang tunai, tetapi juga dalam bentuk barang atau alat yang bermanfaat bagi penerima. Hal ini dilakukan untuk memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi kehidupan para penerima.

Salah satu contohnya adalah seperti yang terlihat pada gambar 3 di dokumentasi, di mana seorang penerima zakat menerima bantuan berupa mesin cuci. Mesin cuci ini tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis laundry yang dimilikinya. Dengan demikian, dana zakat tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga memberikan modal usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Pendistribusian zakat dalam bentuk barang atau alat yang produktif seperti ini merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Trenggalek untuk memaksimalkan manfaat zakat bagi masyarakat.

Pembahasan Penelitian

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam pengelolaan zakat memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat serta membuka peluang pembelajaran langsung bagi para mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, pemetaan wilayah, pemilihan penerima, hingga pendistribusian zakat secara langsung di lapangan. Setiap tahapan dirancang dengan tujuan untuk memastikan bahwa bantuan zakat tepat sasaran, transparan, dan berkesinambungan.

Pada tahap awal, mahasiswa bersama petugas BAZNAS melakukan pemetaan wilayah guna mengidentifikasi area-area yang memiliki potensi muzaki tinggi dan juga wilayah yang memiliki banyak mustahik. Pemetaan ini tidak hanya dilakukan dengan mengandalkan data statistik, tetapi juga dengan pendekatan langsung ke lapangan. Mahasiswa turut mengamati kondisi lingkungan, berinteraksi dengan warga, dan mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan serta potensi daerah tersebut. Pendekatan langsung ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai daerah yang memerlukan penjemputan zakat serta membantu BAZNAS mengoptimalkan penugasan petugas sesuai dengan jumlah dan kondisi wilayah yang ada.

Tahap selanjutnya adalah proses pemilihan penerima zakat. Di sini, mahasiswa berperan aktif membantu petugas BAZNAS dalam memverifikasi data calon penerima bantuan. Mereka melakukan wawancara, survei langsung ke rumah-rumah warga, serta mendiskusikan kriteria penerima dengan petugas lapangan. Melalui proses pendampingan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pentingnya keakuratan data, tetapi juga memahami bagaimana kriteria penerima zakat dapat dijadikan dasar untuk penyaluran bantuan yang adil. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa bantuan benar-benar diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan, sehingga tidak terjadi ketidaktepatan sasaran.

Pada tahap pendistribusian, pendampingan dilakukan secara langsung di lapangan dengan menyalurkan zakat dalam bentuk uang tunai maupun barang produktif. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penyaluran bantuan berupa barang, misalnya mesin cuci, yang memiliki nilai lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan rumah tangga. Barang

tersebut dapat menjadi modal usaha bagi penerima, sehingga dampak bantuan tidak hanya bersifat sementara, melainkan juga membuka peluang untuk peningkatan pendapatan jangka panjang. Kegiatan pendistribusian ini juga dilengkapi dengan pendampingan langsung dari mahasiswa, di mana mereka membantu memastikan bahwa proses distribusi berlangsung tertib dan transparan.

Pendekatan pendampingan ini membawa banyak manfaat. Bagi mahasiswa, pengalaman langsung di lapangan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sosial masyarakat dan tantangan dalam pengelolaan zakat. Mereka belajar untuk menerapkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap langkah kegiatan. Sedangkan bagi BAZNAS, kehadiran mahasiswa sebagai pendamping memperkuat kepercayaan masyarakat dan menambah jumlah sumber daya manusia yang siap membantu dalam penjemputan, verifikasi, dan pendistribusian zakat.

Lebih jauh lagi, kegiatan pendampingan ini memperkuat hubungan antara lembaga zakat dengan masyarakat. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat menjadi bukti nyata bahwa program-program sosial dapat dijalankan dengan melibatkan elemen pendidikan, sehingga tidak hanya membantu masyarakat dari segi finansial tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Proses ini menciptakan sinergi antara generasi muda dan lembaga zakat, sehingga semangat filantropi semakin tumbuh dan berkembang.

Secara keseluruhan, pendampingan ini telah menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, keterlibatan aktif di lapangan, dan inovasi dalam penyaluran bantuan, zakat tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam mengatasi kemiskinan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan bagi program-program sejenis di daerah lain, serta memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk terus berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan.

REFERENSI

- Azqia, Agis Kafivatul. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat." Purwokerto, 2024.
- Febrianty, Cherry Annisa, Malika Regyta Cahyani, and Melisa Rahmasari. "Zakat Dalam Perkonomian Modern." *Journal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 498–508.
- Istiqomawati, Rina, and Indri Puji Lestari. "Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Yogyakarta." *IBSE Economic Journal* 1, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.62708/ibseej.v1i1.11>.
- Kemenag RI. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Kementrian Agama Islam Republik Indonesia, 2017.

- Murniasih, Rejeki, Ahmad Riza, and Murtadho Ridwan. “Fundraising Berbasis Prinsip Etika Sosial Dalam Islam: Analisis Model Fundraising Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf Dalam Lembaga Zakat.” *Minaret Journal Of Religious Studies* 1, no. 2 (2023): 78–93.
- Rahman, Holilur. “Inovasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat).” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2021): 53. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.412>.
- Rohmah, Fahdina Naila, and Aan Nasrullah. “Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh ‘Lazisnu’ Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Fahdina.” *Commodities* 4, no. 4 (2024): 211–26.
- Salwa Fadhilah Haya, Tiara Fadilah, Sri Rahayu, and Juliana Nasution. “Dampak Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia.” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 1, no. 4 (2022): 55–68. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.260>.
- Situmeang, Indah Fitriani Munawaroh. “Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Tsaniyarahma, Anisa. “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Di Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah).” Malang, 2024.

Dokumentasi

